



## SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:  
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



### **Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate***

Ilham Mawardi<sup>1</sup>, Vince Ratnawati<sup>2</sup>, Nanda Fito Mela<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Riau

<sup>3</sup>Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Riau

e-mail:

[ilham.mawardi4753@student.unri.ac.id](mailto:ilham.mawardi4753@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>,

[vincefile28@gmail.com](mailto:vincefile28@gmail.com)<sup>2</sup>,

[nanda.fito.mela@gmail.com](mailto:nanda.fito.mela@gmail.com)<sup>3</sup>

Penulis Korespondensi. Nanda Fito Mela  
e-mail: [nanda.fito.mela@gmail.com](mailto:nanda.fito.mela@gmail.com)

#### **ARTIKEL INFO**

##### **Artikel History:**

Menerima 19 Januari 2022

Revisi 21 Januari 2022

Diterima 24 Januari 2022

Tersedia Online 29 Januari 2022

##### **Kata kunci :**

*Leverage*,  
Peluang/kemungkinan,  
*Capital Intensity Ratio*,  
*Effective Tax Rate*

#### **ARTICLE INFO**

##### **Artikel History:**

Received 19 Januari 2022

Revision 21 Januari 2022

Accepted 24 Januari 2022

Available Online 29 Januari 2022

##### **Keywords :**

*Leverage*, *Profitability*,  
*Capital Intensity Ratio*,  
*Effective Tax Rate*

#### **ABSTRAK**

Penelitian guna melihat pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity ratio* bagi *effective tax rate*. Populasi yakni perusahaan industry terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. Memakai teknik *purposive sampling* sebanyak 312. Pengambilan data dokumentasi laporan keuangan serta tahunan. Analisis data yan dipakai ialah uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Menyebutkan

*leverage*, peluang/kemungkinan dan *capital intensity ratio* berdampak bagi *effective tax rate*.

#### **ABSTRACT**

*This Research is aimed to analyze effect of leverage, profitability and capital intensity ratio related effective tax rate. The population in this study were manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. The sampling technique used the purposive sampling technique and obtained a sample of 312 samples. Analysis of the data used is a documentation technique from company's financial report and company's annual report. The method of data analysis used classical assumption test, descriptive analysis, and multiple regression analysis. The results of this study indicate that leverage, profitability and capital intensity ratio have a significant effect related to effective tax rate.*

## 1. PENDAHULUAN

Perpajakan merupakan pendapatan negara terpenting bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Undang-undang Nomor 16 2009 mengenai Pergantian Keempat UUD Nomor 6 Tahun 1983 menyatakan pajak ialah sumbangan yang disetor ke negara yang terutang dari individu maupun organisasi yang bersifat menekan secara langsung tak ada *feedback* dari Negara atas iuran yang di setor nantinya dipakai guna keperluan negara bagi kemaslahatan warganya. Pendapatan negara tertingi dari sektor perpajakan.

**Tabel 1.** Penerimaan Iuran Tahun 2016-2019 (www.kemenkeu.go.id.)

Tahun	Target	Realisasi Penerimaan	Rasio
2016	Rp. 1.355 T	Rp. 1.105,81 T	81,60%
2017	Rp. 1.283,56 T	Rp. 1.151,13 T	89,68%
2018	Rp. 1.424 T	Rp. 1.315,51 T	92,24%
2019	Rp. 1.577,6 T	Rp. 1.332,1 T	84,44%

Tabel penerimaan tahun 2016-2019 dilihat bahwa penerimaan iuran fluktuatif kurun waktu 5 tahun dari target realisasi penerimaan.

Ada beberapa gejala terkait praktik penghindaran iuran perusahaan. Kesatu *tobacco company British American Tobacco* mengadakan pengelakan iuran Indonesia dari PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Praktik itu diduga menyebabkan kerugian negara senilai US\$ 13,7 juta per tahun. Pinjaman perusahaan memicu bunga dan pembayaran atas pinjaman bisa dikurangi dari penghasilan pajak. Bentoel memilih pinjaman perusahaan di Belanda karena Indonesia dan Belanda mempunyai perjanjian pajak dengan meniadakan pajak atas bunga utang yang mengakibatkan Indonesia *lost income* sebesar US\$ 11 juta per tahun (www.ortax.org).

Gejala kedua *Adaro Energy* yang mengalihkan profit ke *offshore network*. Laporan *Taxing Times for Adaro, Global Witness* menyebutkan bahwa 2009-2017 Adaro menunggangi anggota perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*, membayar US\$ 125 juta lebih daripada yang semestinya disetor ke Indonesia. Akibat memindahkan uang melalui tempat independen iuran, Adaro meminimalisir tagihan iuran Indonesia, termasuk uang Indonesia untuk layanan umum sebesar \$14 juta per tahun. Laporan keuangan memperlihatkan hasil komisi penjualan *Coaltrade* dengan tarif iuran lebih rendah di Singapura meningkat dari rata-rata tahunan \$4 juta sebelum 2009 menjadi \$55 juta per tahun 2009-2017. Peningkatan pembayaran menghasilkan keuntungan bagi Singapura sehingga mereka dikenakan iuran sebesar 10 persen. Berbanding jika laba komisi perdagangan batu bara Adaro Indonesia berada di Indonesia, dikenakan sebesar 50 persen (www.ekonomi.bisnis.com).

Persoalan pengelakan pajak adalah isu penting dan butuh perhatian lebih. Di perusahaan, iuran memperoleh perhatian tinggi oleh perusahaan berasumsi pajak ialah utang yang bisa meminimalisir profit perusahaan yang sedapat mungkin perusahaan menyeter iuran sekecilnya (Manurung et al., 2014). Sementara negara beranggapan pajak ialah income negara paling penting nantinya pemerintah menarifkan iuran sebesar-besarnya (Kurnia Putri, 2017). Disimilaritas sudut pandang pemerintah dan governance management tentang hal ini mengakibatkan banyak perusahaan sebisa mungkin memperoleh tarif serendah-rendahnya (Sinaga et al., 2014). Besaran efektivitas manajemen pajak perusahaan dapat dinilai menggunakan *effective tax rate* (Utami et al., 2016).

Research ini pengembangan dari penelitian Kurnia Putri (2017) dengan perbedaan variabel independen, populasi penelitian dan periode pengamatan, penelitian Kurnia Putri (2017) memakai 4 variabel diantaranya tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, perbandingan utang dan profitabilitas. Variabel penelitian ini yakni *leverage*, profitabilitas dan *rasio intensitas modal*. Pertimbangan peneliti mengangkat judul ini didasari persoalan pengelakan iuran perusahaan industri serta dipertegas oleh kasus di atas. Peneliti tertarik mengangkat judul guna melihat apadakh *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity ratio* mempengaruhi ETR perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2019.

Research ini mengkaji pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *rasio intensitas laba* bagi *effective tax rate* perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. Research Evana Putri (2016), Kurnia Putri (2017), Prihaningtyas, Soelistyo dan Abdullah (2018), Yenty dan Tipa (2020) memperlihatkan utang perusahaan bisa dikurangi beban iuran yang disetorkan dengan mengandalkan interest sebagai pengurang iuran. Tetapi hasil tersebut bertentangan dengan Research Ambarukmi dan Diana (2017), Rodiyah (2019) yang menunjukkan bahwa utang perusahaan tidak berdampak bagi *effective tax rate* dan menggambarkan bahwa utang perusahaan tidak bisa mengurangi beban iuran perusahaan. Variabel peluang/kemungkinan Putri dan Lautania (2016), Fauziah Ahmad (2018), Prihaningtyas, Soelistyo dan Abdullah (2018), Kurnia Putri (2017), menyatakan bahwa peluang/kemungkinan berdampak bagi *Effective Tax Rate* sementara Ambarukmi dan Diana (2017), Yenty dan Tipa (2020), Rodiyah (2019) memberikan hasil berbeda, menyatakan bahwa peluang/kemungkinan tidak berdampak bagi *effective tax rate*. Variabel *capital intensity ratio* Putri dan Lautania (2016) serta Evana Putri (2016) menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* berdampak bagi *effective tax rate* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) serta Fauziah Ahmad (2018) menunjukkan hasil berbeda menyebutkan *capital intensity ratio* tidak berdampak bagi *effective tax rate*.

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. Teori Keagenan

Muncul antara dua pihak yang terhubung yang mana keduanya setuju menggunakan jasa. Korelasi keagenan ialah kontrak, yang mana satu atau individu menugaskan individu atau pihak lain melaksanakan jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan. Manajemen harus mempertanggungjawabkan keputusan pengguna laporan keuangan, termasuk investor, pengguna, deviden, dan *creditor*.

Manajemen keuangan perusahaan bermanfaat memaksimalkan kejayaan *stakeholder*. Tujuan terwujud bila tanggungjawab menjalankan perusahaan diserahkan pada ahlinya karena pemodal mempunyai banyak depedensi yang dikenal sebagai manajer. Manajer berwenang membuat keputusan, menimbulkan masalah besar yang disebut *agency theory*.

Problem keagenan ada dua tipe yaitu *principals* dengan manajemen serta pemegang saham dengan keputusan yang diambil guna memaksimumkan keberhasilan *chief officer* (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

### 2.2. Pajak

Dalam KBBI adalah setoran dalam bentuk uang yang disetorkan warga negara sebagai sumbangan wajib pada Negara sebagai pendapatan, hak milik, nilai barang serta lainnya. Menurut UU Nomor 16 2009 iuran yaitu pemberian ke Negara yang terutang oleh arang maupun organisasi bersifat menekan dan secara langsung atau tidak memiliki *feedback* dari Negara oleh iuran yang dibayar serta dipakai demi keperluan Negara bagi kesejahteraan warganya.

### 2.3. Effective Tax Rate

*Effective Tax Rate* yaitu rasio pajak riil yang dibayar dengan laba pra-pajak. *Effective Tax Rate* dipakai menghitung nilai *real* iuran yang disetor perusahaan dengan cara mengukur rasio antara beban iuran penghasilan dibagi laba pra-pajak.

### 2.4. Leverage

*leverage* adalah rasio meninjau seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang, berapa besar beban ditanggung perusahaan dalam menjalankan operasional. Perbandingan utang yang besar menunjukkan pemakaian tingkat utang akan menambah laba perusahaan. Beban yang

tinggi memiliki risiko besar. Perusahaan tidak *solvable* adalah perusahaan yang jumlah bebannya melampaui keseluruhan aset (Hanafi dan Halim, 2012).

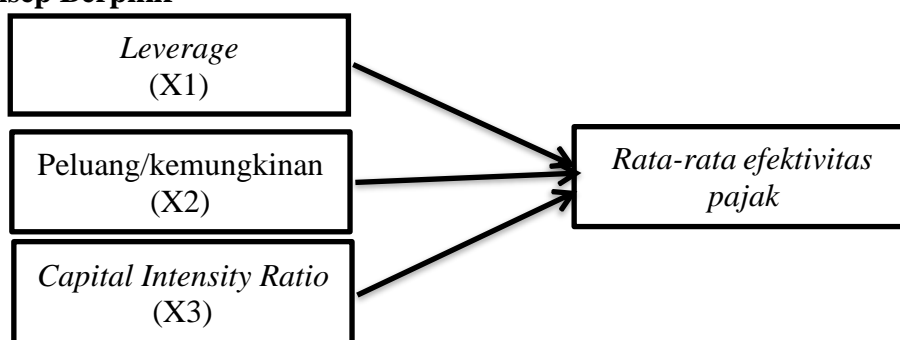
## 2.5. Profitabilitas

Rasio yang mengukur kekuatan perusahaan memperoleh laba serta melihat efektifitas manajemen perusahaan dari laba yang didapat (Sisca, 2016). Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi kegiatan perusahaan memperoleh keuntungan (Sugiono, 2014).

## 2.6. Capital Intensity Ratio

*Capital intensity ratio* yaitu kegiatan penanaman passiva perusahaan dihubungkan dengan investasi aset tetap (Hanum, 2013). Urutan kemudahan perusahaan diukur dengan perbandingan intensitas modal perusahaan dalam menggunakan hartanya untuk menghasilkan penjualan.

## 2.7. Konsep Berpikir



## 2.8. Hipotesis Penelitian

- H1 : *Leverage* berdampak negatif bagi *Effective Tax Rate*  
 H2 : Peluang/kemungkinan berdampak positif bagi *Effective Tax Rate*  
 H3 : *Capital Intensity Ratio* berdampak negatif bagi *Effective Tax Rate*

## 3. METODE RISET

Populasi perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia 2016-2019 186 perusahaan diakses pada situs perusahaan dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sample dengan kriteria tertentu. Sample 80 perusahaan dengan 4 periode dan sampel 320.

Research ini memakai data *quantitative* yakni data yang diperoleh secara tak langsung dengan perantara angka, *table*, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan pada penelitian. Sumber data yaitu data sekunder.

Teknik pengambilan data melalui metode pustaka dan metode dokumentasian. *Library research* yaitu teknik pengambilan data melalui *library research*, eksplorasi dan mengulas buku, journal dan lainnya. Sementara metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara memperhatikan, mengkaji, menulis dan menggunakan data sekunder yang didapat melalui Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan.

### 3.1. Pengukuran Variabel

*Effective Tax Rate*

$$CETR = \frac{\text{setoran iuran secara kas}}{\text{Laba sebelum iuran}}$$

*Leverage*

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Peluang/kemungkinan

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba pra - iuran}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Capital Intensity Ratio*

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.2. Uji Statistik Deskriptif

Melihat rata-rata, hasil terbesar, hasil terkecil, serta standar deviasi dari variabel yang diteliti. Bertujuan menggambarkan distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2018).

### 3.3. Uji Normalitas Data

Mengukur model regresi, variabel independen maupun dependent memiliki distribusi normal atau tidak. Menggunakan uji *Kolmogorof Smirnof* dengan ketentuan pengujian  $\alpha = 0,05$ . Jika  $\text{sign} > \alpha$  bermakna residual terdistribusi normal, namun jika  $\text{sign} < \alpha$  berarti residual tidak terdistribusi normal.

### 3.4. Uji Multikolinieritas

Menguji apakah regresi dijumpai berhubungan antara variabel independen. Model regresi yang bagus adanya hubungan antara variabel independent (Ghozali, 2018). Dilihat dari nilai VIF, Apabila  $<10$  dan toleransi  $>0,10$  dinyatakan tak multikolinieritas.

### 3.5. Uji Heteroskedastisitas

Melihat tipe regresi adakah ketidakselarasan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual dari satu observasi ke observasi disebut homokedastisitas, bila sebaliknya dikatakan heterokedastisitas. Regresi yang baik ialah homokedastisitas atau bukan heterokedastisitas.

### 3.6. Uji Autokorelasi

Melihat hubungan waktu  $t$  ke waktu dahulu ( $t - 1$ ) (Ghozali, 2018). Analisis regresi mengukur pengaruh antar variabel independen bagi variabel dependen. Uji autokorelasi dilaksanakan secara berjangka. Regresi yang baik ialah yang independen autokorelasi. Keberadaan autokorelasi pada penelitian ini dapat diuji dengan metode DW test. Kriteria pengambilan keputusan di bawah ini :

Jika  $DW < -2$  : terdapat fenomena autokorelasi positive

Jika  $DW > 2$  : terdapat fenomena autokorelasi negatif

Jika  $DW$  antara  $-2$  dan  $2$  : tidak ada fenomena autokorelasi.

### 3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Mengukur hipotesis penelitian kemiripan regresi berganda yaitu mengukur dampak dua / lebih variabel bebas bagi variabel terikat.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

### 3.8. Uji Parsial (T-Test)

Mengatakan uji statistik  $t$  memperlihatkan besaran pengaruh variabel independen bagi variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya stabil. Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah:

1.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ,  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  atau  $p\text{-value} > 0,05$  atau apabila nilai signifikansi  $> \alpha 0,05$  maka variabel independent individu tak berdampak bagi variabel terikat.

2.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $\rho$ -value = 0,05 / bila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independent secara individu berdampak bagi variabel dependent.

### 3.9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menilai besaran kekuatan variabel bebas menyatakan variable terikat. Nilai  $R^2$  antar 0 / 1. Apabila  $R^2 = 0$ , maka variabel bebas tak berdampak bagi variabel dependen dan apabila  $R^2$  menyamai angka 1 berarti variabel independent memberi informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperoleh variabel yang diukur dalam format table distribusi frekuensi dilihat dari rata-rata, standar deviasi, tertinggi serta terendah. Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada table di bawah :

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
CETR	320	0.0002	1.5115	0.286706	0.1591893
Leverage	320	0.0018	0.9920	0.278144	0.3165327
Peluang/kemungkinan	320	0.0558	1.9475	0.433753	0.2448331
Capital Intensity	320	0.0012	0.9000	0.386120	0.1866717
Valid N	320				

Sumber : Data dari output SPSS (2021)

### 4.2. Uji Normalitas

Mengukur apakah model regresi memberikan distribusi normal atau tidak menggunakan transformasi data setelah mengeluarkan 8 sampel *outlier*, transformasi data mengubah skala pengukuran data real menjadi format lain agar data mencukupi persepsi supaya data berdistribusi normal (Ghozali, 2018:34). Melihat grafik histogram berbentuk *moderate positive skewness*, transformasi data penelitian ini menggunakan rumus  $\sqrt{x}$ . Berikut hasil uji normalitas.

**Tabel 4.2**  
**Pengujian Normalitas Data Setelah Perubahan Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		312
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Rata-rata	0.0000000
	Std. Deviasi	0.09583556
Most Extreme Differences	Absolut	0.050
	Positif	0.048
	Negatif	-.050
Test Statistic		0.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.062 <sup>c</sup>

Sumber : Data dari output SPSS (2021)

Dari tabel 4.2 nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Berarti data telah lolos uji normalitas.

### 4.3. Uji Multikolinieritas

Mengukur adakah hubungan antara variable independent mempunyai problem multikolinieritas atau tidak. Multikolinieritas ialah hubungan tertinggi atau terendah antara variable independen (Ghozali, 2018:107). Bila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi penelitian. Uji multikolinieritas dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SQRT_Leverage	.959	1.043	Tak Terjadi Multikolinieritas
SQRT_profitabilitas	.966	1.035	Tak Terjadi Multikolinieritas
SQRT_capitalintensity	.992	1.008	Tak Terjadi Multikolinieritas

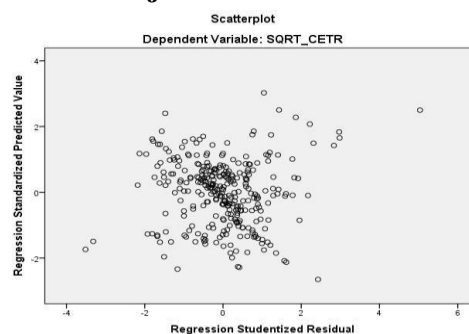
a. Dependent Variable: SQRT\_CETR

Sumber : Data dari output SPSS (2021)

### 4.4. Uji Heteroskedastisitas

Mengukur apabila model regresi terjadi ketidakselarasan varian dari residual satu pengamatan ke yang lainnya. Menilik ada atau tidak terjadinya heteroskedastisitas pada research ini dilihat gambar grafik *scatterplots*. Jika titik menyebar di atas dan di bawah titik 0, maka tidak terindikasi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data dari output SPSS (2021)

### 4.5. Uji Autokorelasi

Mengukur apakah model regresi linier punya hubungan kesalahan perusak periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Bila ada hubungan, disebut *problem* autokorelasi. Gunamendeteksi autokorelasi, diperlukan uji statistik dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Kaidah *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Jika  $DW < -2$  : terdapat fenomena autokorelasi positif

Jika  $DW > 2$  : terdapat fenomena autokorelasi negatif

Jika  $DW$  antara  $-2$  dan  $2$  : tidak ada fenomena autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson (DW-test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.507	105.651	3	308	.000	1.726

Sumber : Data dari output SPSS (2021)

#### 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk memperoleh koefisien regresi yang menyatakan hipotesis akan diterima / ditolak. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.644	0.031		20.892	0.000
SQRT_Leverage	-.251	0.019	-.527	-12.906	0.000
SQRT_Profitabilitas	0.208	0.032	.268	6.584	0.000
SQRT_capitalintensity	-.245	0.035	-.284	-7.076	0.000

Sumber : Data dari output SPSS (2021)

$ETR = 0.644 + (-0.251) \text{ Leverage} + 0.208 \text{ Profitabilitas} + (-0.245) \text{ Capital Intensity Ratio} + e$   
Adapun interpretasi pada persamaan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = 0,644 memperlihatkan jika variabel (X) bernilai 0 berarti (Y) 0.644.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 adalah -0,251 bertanda negatif. Artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 dengan asumsi variabel lainnya konstan, menurunkan variabel Y 0,251.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 adalah 0.208 dan bertanda positif. Artinya tiap peningkatan satu satuan pada variabel X2 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan variabel Y 0.208.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 adalah -0,245 dan bertanda negatif. Artinya tiap peningkatan satu satuan variabel X3 dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan variabel Y 0,245.

#### 4.7. Uji Parsial (T-Test)

Uji-t mengetahui pengaruh parsial antara variabel independent bagi variabel dependent dengan asumsi bahwa variabel lain dinilai stabil dengan akurasi kesalahan dan membandingkan antara  $t_{hitung}$  serta melihat nilai signifikannya.



1.  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} > 0,05$  atau apabila nilai signifikansi  $>$  nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independens secara individual tak berdampak bagi variabel terikat.
2.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $p\text{-value} = 0,05$  atau bila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independent secara individu berdampak bagi variabel terikat.

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,05 diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k : \alpha/2 \\ &= 312 - 3 : 0,05/2 \\ &= 309 : 0,025 \\ &= \pm 1,9677 \end{aligned}$$

Keterangan : n = jumlah sampel  
k = jumlah variabel independen

Variabel Independent	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	K
Leverage	-12,906	-1,9677	0,000	$H_{a1}$ Diterima
Peluang/kemungkinan	6,584	1,9677	0,000	$H_{a2}$ Diterima
Capital Intensity Ratio	-7,076	-1,9677	0,000	$H_{a3}$ Diterima

#### 4.8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperlihatkan persentase (%) pengaruh variable independent bagi variabel dependent. Memperlihatkan berapa besar variabel independent bisa menerangkan variabel dependentnya. Dari pengolahan data didapatkan hasil berikut:

**Tabel 4.5**

#### Uji Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.502	.09630

Sumber : Data dari output SPSS (2021)

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* 0,502 Artinya ETR dapat diterangkan *leverage*, profitabilitas serta *capital intensity ratio* sebesar 50,2 % sementara 49,8% oleh variable lainnya.

## 5. KESIMPULAN

Pengujian hipotesis pertama memperlihatkan *leverage* berdampak negatif dan signifikan bagi *effective tax rate*. Disebabkan biaya bunga yang ditimbulkan utang dimana biaya bunga utang merupakan biaya dikurangkan (*tax deductible*) pada penghasilan kena iuran sehingga bisa menurunkan *effective tax rate* perusahaan. Dapat menjadi pertimbangan kebijakan utang perusahaan namun harus selaras dengan kebijakan PMK-169/PMK.010/2015 yang mengawasi perbandingan antar hutang dan ekuitas perusahaan guna kebutuhan pajak paling tinggi sebesar (4:1). Hhipotesis kedua berdampak positif dan signifikan bagi *effective tax rate*. Dikarenakan laba perusahaan merupakan objek pajak. Profitabilitas bersifat horizontal dengan ETR, semakin tinggi laba semakin meningkatkan *effective tax rate* perusahaan dan meningkatkan iuran yang disetorkan perusahaan begitu sebaliknya. Perusahaan melakukan perencanaan iuran sesuai dengan kebijakan perusahaan yang disesuaikan dengan konstitusi agar meminimumkan dampak negatif bagi perusahaan tersebut. Pengujian hipotesis ketiga *capital intensity ratio* berdampak negative dan signifikan bagi *effective tax rate*. Dikarenakan aktiva tetap mempunyai depresiasi pasal 11 UU Pajak Penghasilan bisa dikurangkan, penghasilan perusahaan semakin besar depresiasi aktiva tetap perusahaan semakin menurunkan iuran wajib yang ditanggung perusahaan disaat bersamaan menurunkan *effective tax rate* perusahaan. Disebabkan perbedaan preferensi antara perusahaan dan fiskal menilai masa guna aktiva tetap, fiskal cenderung lebih cepat dan akibatnya *effectivetax rate* semakin rendah

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni: (1) Periode penelitian mencakup 4 periode dari tahun 2016-2019. Menyebabkan penelitian tidak bisa digeneralisasi perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian berfokus di sektor industri sehingga tak bisa mengkaji sektor lain. (3) Menggunakan tiga variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas dan *capital intensity ratio* dengan *adjusted R square* 50,2 %, masih ada variabel lain yang mempengaruhi *effective tax rate* namun belum diuji dalam penelitian ini.

### Saran

Peneliti sadar bahwa research ini belum sempurna maka diharapkan saran sebagai berikut: (1) Peneliti berikutnya akan meneliti *effective tax rate* diharapkan menambah periode penelitian sehingga lebih akurat dan lebih *ter-update*. (2) Peneliti berikutnya diharapkan menambah/mengganti populasi di sektor lain seperti sektor pertambangan, perdagangan, keuangan dan sektor lainnya pada Bursa Efek Indonesia sehingga bisa mengkaji *effective tax rate* sektor selain manufaktur. (3) Peneliti berikutnya diharapkan menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi *effective tax rate*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, Hashemi Rodhian, 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Bagi *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Jurnal Akuntansi Vol2 No. 2*, 1-10
- Richardson, G., Lanis, R. 2007. *Deteminants Of Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia*, *Journal Of Accounting And Public Policy*, 26 .2007 689-704
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi Kesembilan Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Resmi, Siti. 2014. *Periuranan Theory dan kasus. Buku 1. Edisi 8. Salemba Empat*. Jakarta Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Putri, Khurin'in Kurnia. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Dan Peluang/kemungkinan Bagi Tarif Iuran Efektif. *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Sartono, Agus. 2015 . *Manajemen Keuangan Terori dan Aplikasi Edisi 4. Fakultas Ekonomikadan Bisnis UGM*. Yogyakarta
- Manurung, S., Lie, D., Sinaga, M., & Jubi, J. (2014). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 1–4.
- Hanafi, M Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan
- PMK Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Iuran Penghasilan.
- Sinaga, B., Siahaan, Y., Purba, R., & Jubi, J. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Kopdit/CU. *Cinta Mulia Pematangsiantar*. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 25–29.
- Sisca, S. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 1–9.
- UU No. 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983.
- Utami, D. A., Nainggolan, P., Jubi, J., & Susanti, S. (2016). Analisis Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP). *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 44–